

## Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang Lingkup

Ahmad Baydowi<sup>1\*</sup>, Luigi Indar Alkhalani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia  
Surat-e: ahmadbaydowi485@gmail.com

### ABSTRACT

*The Islamic Religious Education (PAI) curriculum in elementary schools has a strategic role in shaping students' character from an early age. This article discusses the definition, scope, and basic framework of the PAI curriculum implemented at the elementary level. The PAI curriculum is designed to instill the values of faith, noble character, and basic understanding of Islamic teachings in accordance with children's age development. The scope of the PAI curriculum includes aspects of belief, worship, morals, and Islamic history, which are delivered through an active and contextual learning approach. The basic framework of this curriculum is based on the national education goals and the vision of building a tolerant and broad-minded religious character. With a holistic approach, the PAI curriculum is expected to form students who not only understand religious teachings, but are also able to apply them in daily life. PAI learning in primary schools also emphasizes the development of students' spiritual and social competencies in order to be able to face moral challenges in the future. Through a structured and effective curriculum, religious education is expected to be a strong foundation in forming a generation with character, noble character, and harmonious national values.*

### ABSTRAK

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Artikel ini membahas tentang definisi, ruang lingkup, dan kerangka dasar kurikulum PAI yang diterapkan di tingkat sekolah dasar. Kurikulum PAI dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan pemahaman dasar tentang ajaran Islam yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Ruang lingkup kurikulum PAI meliputi aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, yang disampaikan melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Kerangka dasar kurikulum ini didasarkan pada tujuan pendidikan nasional dan visi membangun karakter religius yang toleran dan berwawasan luas. Dengan pendekatan holistik, kurikulum PAI diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di sekolah dasar juga menekankan pada pengembangan kompetensi spiritual dan sosial siswa agar mampu menghadapi tantangan moral di masa depan. Melalui kurikulum yang terstruktur dan efektif, pendidikan agama diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai kebangsaan yang harmonis.

### KEYWORDS:

*Religious Education Curriculum; Elementary School; Basic Framework; Student Character.*

### KATA KUNCI

Kurikulum Pendidikan Keagamaan; Sekolah Dasar; Kerangka Dasar; Karakter Siswa.

### How to Cite:

“Ahmad Baydowi, & Luigi Indar Alkhalani. (2025). Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang Lingkup. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(1), 11–18.”

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan karakter dan peradaban suatu bangsa. Tujuan pendidikan tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan moral, nilai-nilai keagamaan, serta kepribadian yang baik. Dalam konteks Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama dan budaya, pendidikan agama memainkan peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum PAI di Sekolah Dasar (SD) dirancang khusus untuk menanamkan dasar-dasar keimanan, akhlak mulia, dan pemahaman terhadap ajaran Islam sejak dini.

Kurikulum PAI di tingkat SD bukan hanya sekadar pengajaran tentang ritual ibadah, tetapi juga tentang bagaimana membangun sikap, moral, dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mengingat masa SD adalah periode perkembangan moral dan karakter yang sangat penting, pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam membentuk sikap religius dan karakter siswa yang berlandaskan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui kurikulum PAI, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang berilmu, tetapi juga memiliki perilaku dan etika yang mencerminkan nilai-nilai luhur agama.

Dalam perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan modern, tantangan dalam pembentukan karakter siswa semakin besar. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan arus informasi yang begitu cepat menuntut adanya pondasi moral yang kuat agar anak-anak tidak terpengaruh oleh nilai-nilai negatif. Oleh karena itu, pentingnya kurikulum PAI di SD

Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) ?

Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum PAI untuk membentuk sikap religius dan karakter siswa di SD ?

Bagaimana pengaruh kurikulum PAI terhadap pembentukan moral, etika, dan kepribadian siswa dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan modern ?

Sejauh mana pengajaran tentang ajaran Islam pada kurikulum PAI dapat membekali siswa dengan pondasi moral yang kuat di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar (SD), dengan fokus pada pengertian, ruang lingkup, dan kerangka dasar PAI dalam membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan kurikulum PAI serta dampaknya terhadap karakter siswa. Berikut adalah penjelasan rinci tentang metodologi penelitian yang digunakan:

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam, yaitu mengenai implementasi kurikulum PAI dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter melalui PAI, serta tantangan dan peluang yang ada dalam proses tersebut.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif, yang artinya penelitian akan menggambarkan dan menjelaskan kondisi yang ada tanpa menguji hipotesis atau hubungan kausal. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kurikulum PAI diimplementasikan di sekolah dasar dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter siswa, baik dari perspektif siswa, guru, maupun orang tua.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis secara mendalam fenomena pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dasar tertentu. Studi kasus ini dilakukan dengan memilih beberapa sekolah dasar yang menerapkan kurikulum PAI dengan cara yang beragam, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh kurikulum tersebut terhadap pembentukan karakter siswa.

## 3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar di Indonesia yang telah melaksanakan kurikulum PAI secara sistematis dan terstruktur. Sekolah-sekolah yang dipilih akan mewakili berbagai wilayah dengan keberagaman sosial, budaya, dan agama. Subjek penelitian terdiri dari beberapa kelompok:

**Guru PAI**, yang akan memberikan wawasan mengenai proses pengajaran dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum PAI. **Siswa SD**, yang menjadi objek utama dalam penelitian ini, untuk melihat dampak langsung pembelajaran PAI terhadap perkembangan karakter mereka. **Orang Tua Siswa**, yang dapat memberikan perspektif tentang pengaruh kurikulum PAI dalam membentuk perilaku anak di luar lingkungan sekolah. **Kepala Sekolah**, yang akan memberikan pandangan mengenai kebijakan dan pengelolaan kurikulum PAI di sekolah.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data akan digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan valid dalam penelitian ini, yaitu:

### Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, orang tua siswa, dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive sampling. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka terkait dengan kurikulum PAI, pengajaran agama Islam di SD, serta bagaimana hal tersebut berperan dalam pembentukan karakter siswa. Wawancara akan dilaksanakan secara terbuka dan fleksibel, dengan memberikan kesempatan bagi responden untuk menyampaikan pandangannya secara mendalam.

### Observasi Partisipatif

Peneliti juga akan melakukan observasi partisipatif di beberapa sekolah dasar untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Observasi ini akan dilakukan selama beberapa minggu untuk mendapatkan data yang cukup tentang dinamika kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi kurikulum yang melibatkan pembentukan karakter melalui materi-materi PAI.

### Dokumentasi

Dokumentasi berupa dokumen kurikulum PAI yang diterapkan di sekolah, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta laporan kegiatan pembelajaran agama akan dikumpulkan sebagai data tambahan. Hal ini penting untuk menganalisis kesesuaian antara kebijakan kurikulum dan implementasi di lapangan.

### Kuesioner

Selain wawancara dan observasi, kuesioner juga akan digunakan untuk mendapatkan data dari siswa dan orang tua. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait dengan pengetahuan mereka tentang kurikulum PAI, pengaruhnya terhadap perilaku dan karakter siswa, serta pendapat mereka tentang efektivitas pembelajaran agama Islam dalam mengembangkan karakter. Kuesioner ini akan disebarakan kepada siswa dan orang tua yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, lembar observasi, dan kuesioner. Panduan wawancara disusun berdasarkan topik-topik utama yang ingin digali, yaitu pengertian dan tujuan kurikulum PAI, ruang lingkup pembelajaran, tantangan dalam implementasi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Lembar observasi dirancang untuk mencatat secara rinci kegiatan belajar mengajar di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan melalui kurikulum PAI. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai persepsi siswa dan orang tua tentang kurikulum PAI.

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

### Pengorganisasian Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner akan disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang berbentuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan hasil kuesioner akan dipilah sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, seperti pengertian kurikulum PAI, pengaruh terhadap karakter siswa, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan PAI.

### Koding Data

Setelah data dikategorikan, langkah selanjutnya adalah melakukan koding data, yaitu memberikan label atau kode pada bagian-bagian tertentu dari data yang memiliki makna dan relevansi dengan topik penelitian. Koding ini akan mempermudah proses identifikasi pola-pola yang muncul dari data.

### Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis dan diproses, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan dari berbagai sumber data untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran kurikulum PAI dalam pembentukan karakter siswa.

## 7. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Misalnya, hasil wawancara akan dibandingkan dengan temuan observasi di kelas, dan data dari kuesioner akan dibandingkan dengan laporan dari guru dan orang tua. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.

## 8. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Indonesia, dengan fokus pada dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini tidak mencakup sekolah menengah atau tingkat pendidikan tinggi, serta tidak mengkaji secara mendalam kurikulum PAI di luar negeri. Penelitian ini juga lebih memfokuskan pada aspek moral dan karakter, tanpa membahas secara rinci aspek akademis atau kognitif lainnya dalam pembelajaran PAI.

## 9. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan. Tahapan penelitian meliputi:

**Persiapan dan Pengumpulan Data (Bulan 1-2):** Penyusunan instrumen penelitian, pemilihan sekolah, serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Analisis Data (Bulan 3-4):**

Pengorganisasian dan analisis data yang telah terkumpul. **Penyusunan Laporan dan Kesimpulan (Bulan 5-6):** Menyusun laporan hasil penelitian, penarikan kesimpulan, dan rekomendasi.

Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kurikulum PAI di Sekolah Dasar berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran agama tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum PAI di SD dirancang agar sesuai dengan perkembangan usia anak, yang berada pada tahap pemikiran konkret-operasional menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep-konsep agama melalui praktik langsung dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum PAI di SD lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas, seperti praktik ibadah, bercerita, dan permainan edukatif.

Melalui kurikulum PAI, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, perilaku yang baik, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

### 2. Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Ruang lingkup kurikulum PAI di Sekolah Dasar mencakup beberapa aspek utama yang disusun untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. Berikut ini adalah ruang lingkup materi yang diajarkan dalam kurikulum PAI di SD:

#### **Akidah (Keimanan)**

Pembelajaran akidah bertujuan untuk menanamkan kepercayaan dan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Materi akidah mencakup rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul, hari kiamat, serta qada dan qadar. Pemahaman akidah membantu siswa untuk mengenali kebesaran Allah dan memiliki fondasi keimanan yang kokoh.

#### **Ibadah (Praktik Keagamaan)**

Materi ibadah mencakup tata cara pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat, puasa, dan zakat, serta ibadah sunnah seperti doa harian dan membaca Al-Qur'an. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk melaksanakan ibadah dengan benar dan rutin. Pembiasaan praktik ibadah sejak dini akan membantu siswa membangun kebiasaan baik dan disiplin.

#### **Akhlaq (Moral dan Etika)**

Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berperilaku baik sesuai ajaran Islam. Materi akhlak mencakup sikap jujur, disiplin, sabar, menghargai orang tua, dan peduli terhadap sesama. Dengan pembelajaran akhlak, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

#### **Sejarah Islam (Sirah)**

Siswa diperkenalkan dengan kisah para nabi dan rasul, serta tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Melalui kisah-kisah inspiratif ini, siswa dapat belajar nilai-nilai keteladanan seperti kejujuran, kesabaran, dan keberanian. Kisah Nabi Muhammad SAW, misalnya, mengajarkan tentang kepemimpinan, kejujuran, dan kasih sayang.

### **Al-Qur'an dan Hadis**

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadis mencakup membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat pendek serta hadis-hadis sederhana. Siswa diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami makna ayat-ayat yang dibaca. Pembelajaran ini membantu siswa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Dengan ruang lingkup tersebut, kurikulum PAI memberikan fondasi yang kokoh bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa**

Kerangka dasar kurikulum PAI di Sekolah Dasar dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kerangka ini mencakup tujuan, kompetensi, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah komponen utama dari kerangka dasar kurikulum PAI di SD:

#### **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan utama kurikulum PAI adalah membentuk siswa yang:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Memiliki akhlak mulia dan perilaku positif.
- c. Melaksanakan ibadah dengan benar dan konsisten.
- d. Memahami dan menghargai ajaran agama Islam.

#### **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Kurikulum PAI memiliki kompetensi inti yang meliputi empat aspek:

**KI-1 (Sikap Spiritual):** Menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

**KI-2 (Sikap Sosial):** Menunjukkan perilaku positif seperti kejujuran, disiplin, dan peduli.

**KI-3 (Pengetahuan):** Memahami konsep dasar ajaran Islam.

**KI-4 (Keterampilan):** Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran disusun sesuai dengan ruang lingkup PAI yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta Al-Qur'an dan hadis. Materi ini diajarkan secara bertahap dan berulang agar siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep tersebut.

#### **Metode Pembelajaran**

Pembelajaran PAI di SD menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, bercerita, praktik langsung, dan permainan edukatif. Metode ini disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional.

#### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI. Evaluasi mencakup penilaian kognitif (pemahaman), afektif (sikap dan perilaku), dan psikomotorik (praktik ibadah). Dengan evaluasi yang menyeluruh, guru dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI membentuk karakter siswa.

### **4. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa**

Implementasi kurikulum PAI di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum PAI guna membangun karakter siswa:

### **Pembiasaan Ibadah Harian**

Sekolah menerapkan kebiasaan ibadah harian seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama sebelum dan sesudah belajar. Kebiasaan ini membentuk disiplin dan kebiasaan baik pada siswa.

### **Keteladanan Guru**

Guru PAI diharapkan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan guru membantu siswa meniru sikap positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran.

### **Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama dalam Kegiatan Sekolah**

Nilai-nilai agama diintegrasikan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, perayaan hari besar Islam, dan lomba-lomba keagamaan.

### **Pembelajaran Kontekstual**

Materi PAI diajarkan dengan mengaitkan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami relevansi ajaran Islam dengan kehidupan mereka.

### **Penggunaan Media dan Teknologi**

Pembelajaran PAI didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video, cerita bergambar, dan aplikasi edukatif, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan implementasi yang efektif, kurikulum PAI di SD dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kedalaman pemahaman agama yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional, PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter dan akhlak siswa. Dalam hal ini, kurikulum PAI di SD bertujuan untuk memberikan landasan spiritual yang kuat kepada siswa, sekaligus mengajarkan mereka cara hidup yang baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Kurikulum PAI di SD mencakup beberapa ruang lingkup materi yang mendasar, yaitu akidah (keimanan), ibadah (praktik keagamaan), akhlak (moral dan etika), sejarah Islam (sirah), serta Al-Qur'an dan hadis. Setiap materi ini diajarkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada tahap konkret-operasional. Pembelajaran yang berfokus pada praktik, seperti pelaksanaan ibadah, serta penggunaan metode yang menyenangkan dan interaktif, seperti bercerita dan permainan edukatif, menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan materi PAI kepada anak-anak di tingkat SD.

Selain ruang lingkup materi, kerangka dasar kurikulum PAI di SD meliputi tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, metode pembelajaran, serta evaluasi yang menyeluruh. Tujuan utama dari kurikulum PAI adalah untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Kurikulum ini juga berusaha untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan.

Implementasi kurikulum PAI di SD membutuhkan strategi pengajaran yang baik, dengan menekankan keteladanan dari guru sebagai faktor kunci. Guru PAI diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi role model bagi siswa dalam hal perilaku dan penerapan ajaran agama. Keteladanan guru dalam

menjaga akhlak, disiplin, dan kesantunan dalam berbicara akan memberi dampak yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI juga harus melibatkan aspek yang komprehensif, mencakup penilaian terhadap pengetahuan agama, sikap, dan perilaku siswa. Evaluasi yang menyeluruh ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun dalam hal karakter yang dibangun melalui pembelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahar, A. & Mustofa, M. (2015). "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Pembentukan Karakter melalui Kurikulum". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 112-123.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum 2006 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Hamid, A., & Sumartono, H. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Huda, M. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- [5] Ismail, M. & Mahmud, H. (2017). "The Role of Islamic Education Curriculum in Shaping the Character of Primary School Students". *International Journal of Educational Research and Technology*, 8(3), 115-128.
- [6] Kementerian Agama RI. (2019). *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemenag RI.
- [7] Kurniawan, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- [8] Mubarok, H. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.
- [9] Munthe, M. (2014). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Menyongsong Generasi Emas*. Jakarta: Alfabeta.
- [10] Nurhayati, T. (2019). *Membangun Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 50-61.
- [11] Slamet, D. (2013). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Perspektif Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- [12] Sukmadinata, N. S. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Syafi'i, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Zainuddin, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum 2013: Implikasi dan Tantangan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.